



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

idahzuhroh@umm.ac.id

DOI: 10.22219/jrak.v12i2.21931

Citation:

Zuhroh, I.(2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate?. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 398-415.

Article Process

Submitted:

July 25, 2022

Reviewed:

July 26, 2022

Revised:

August 12, 2022

Accepted:

August 25, 2022

Published:

August 31, 2022

Office:

Department of Accounting
University of
Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA: BAGAIMANA PENGARUH PERMODALAN, INFLASI DAN BIRATE?

Idah Zuhroh^{*1}

Affiliation:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Malang, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel internal bank syariah dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan meliputi 8 Full Fledge Islamic banking untuk periode 2011Q1–2019Q4. Analisis data menggunakan regresi data panel antara FEM dan CEM berdasarkan tes Chow dan LM. Beberapa variabel kontrol yang digunakan antara lain financing quality (NPF), bank liquidity (FDR), nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi (LGDP). Model robust dipilih untuk analisis lebih lanjut dan model terbaik diperoleh, yaitu FEM-cross section weight (EGLS). Hasil penelitian menemukan bahwa bank syariah semakin mematuhi peraturan syariah dimana BI Rate tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Inflasi memiliki efek negatif, sedangkan efek CAR memiliki efek non-linear terhadap profitabilitas. Semua variabel kontrol memiliki efek signifikan pada profitabilitas bank syariah. NPF dan nilai tukar memiliki efek negatif sedangkan EG dan FDR memiliki efek positif terhadap profitabilitas. Hasil konstanta FEM menunjukkan bahwa ada 2 bank syariah yang unggul dalam hal laba sehingga dapat menjadi acuan bagi bank syariah lainnya untuk meningkatkan profitabilitas.

KEYWORDS: BI Rate; Full Islamic Banking; Inflasi; Permodalan; Profitabilitas.

INTRODUCTION

399

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar sehingga peluang perbankan syariah untuk berkembang masih sangat besar. Kondisi ini ditunjukkan dengan pertumbuhan asset sebesar 65% pada bank-bank syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir (Rizvi et al. 2020). Eksistensi perbankan syariah telah berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia terutama pada sektor perbankan (Zahrah et al., 2019; Rizvi et al. 2020). Kontribusi tersebut tercermin dari kinerja perbankan meliputi profitabilitas, stabilitas dan daya saing.

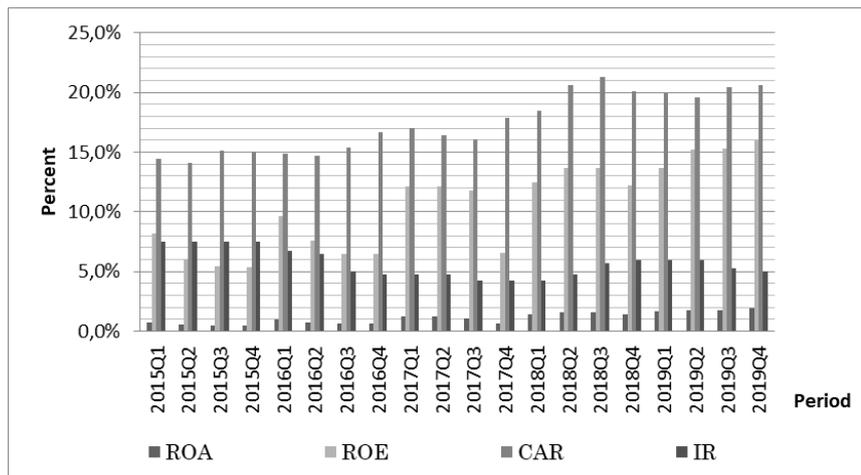
Secara teoritis, bank syariah tidak menanggung *cost of funds* sehingga profitabilitas yang diperoleh bersumber dari sumber lain tanpa intervensi suku bunga. Untuk mempertahankan entitas bisnisnya, bank syariah berusaha mengoptimalkan profitabilitas dengan ekspansi pasar (Porter 2021). Profitabilitas tersebut dicerminkan dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Chowdhury 2015).

ROA menunjukkan produktivitas suatu asset tanpa memperhatikan asal usul sumber dana seperti dari equity atau dana pihak kedua dan ketiga. Besaran ROA dengan angka yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen asset dan liabilitas yang dilakukan oleh perbankan semakin efektif. Sementara itu, ROE mencerminkan ukuran produktivitas modal dari perbankan yang didukung oleh equity sehingga dapat memperoleh return lebih besar (Rosikah et al 2018).

Performa bank dengan profitabilitas yang baik dapat mendorong kepercayaan dan daya tarik depositan terhadap perbankan sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga maupun pertumbuhan asset. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara perbankan konvensional atau umum dan bank syariah terletak pada sistem penerapan bunga sebagai bentuk harga uang yang tidak berlaku pada bank syariah. Bank syariah memperoleh profitabilitas dari aktiva produktif melalui kontrak bagi hasil, jual beli dan sewa. Pada penghimpunan simpanan dana pihak ketiga menggunakan kontrak bagi hasil atau mudharabah (deposito) dan wadiah pada tabungan dan giro. Untuk menarik depositan, bank syariah memberikan dividen yang tidak stabil sehingga untuk bersaing dengan bank konvensional maka tingkat dividen yang diberikan bank syariah harus lebih besar dibandingkan suku bunga di bank konvensional (Aktaş and Taylan 2021)

Perkembangan asset perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang stabil dan signifikan disetiap periode. Perkembangan asset bank syariah mengalami pertumbuhan yang kontributif terhadap perkembangan industri perbankan syariah, tercatat dua tahun 2018 total asset tumbuh sebesar 12,5% (yoy) dibandingkan tahun 2017 atau sebesar Rp.53 triliun (OJK 2019)(OJK 2019). Perkembangan assetnya juga diikuti dengan perkembangan akses dan layanan secara massive seperti jumlah cabang bank dan jumlah ATM. Tercatat pada kuartal 2019 terdapat sebanyak 480 unit cabang bank syariah dan 2.827 unit ATM bank syariah (Statistik IFSB, 2020).

Gambar 1.
Perkembangan
ROA,ROE,
CAR di
Perbankan
Syariah dan IR
di Indonesia
Sumber: IFSB,
2021



Data IFSB menunjukkan bahwa dalam periode kuartalan, pergerakan ROA lebih stabil dibandingkan dengan ROE. ROA pada tahun 2019 kuartal 4 menunjukkan kinerja tertinggi dengan besaran angka sebesar 1,9%. Profitabilitas yang diukur dari ROE menunjukkan besaran return lebih tinggi dibandingkan ROA karena komponen ROE yang terdiri dari equity yang mencerminkan produktivitas dari aktivitas perbankan. Peningkatan profitabilitas serta kinerja asset yang signifikan meningkat pada perbankan syariah memberikan early warning sebagai bentuk sinyal kepada investor dan meningkatkan kepercayaan nasabah dalam memilih bank syariah.

Laporan OJK, (2019) mengkonfirmasi bahwa ketahanan perbankan syariah dalam mempertahankan eksistensinya semakin solid dicerminkan dari meningkatnya rasio CAR sebesar 20,59% (yoy), pembiayaan dicerminkan dari dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 11,94% (yoy) yang mengakselerasi pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar 9,93% (yoy). Kinerja rasio FDR terjaga diangka 80-90% pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa likuiditas pada perbankan syariah dalam kategori memadai. Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa kinerja perbankan syariah memberikan sinyal yang konstruktif dalam mempengaruhi kondisi perbankan Indonesia. Sementara itu, pergerakan tingkat suku bunga juga mengalami fluktuasi yang cukup sering terjadi pada termin 2015 kuartal 1 hingga 2016 kuartal 3. Tingkat suku bunga tertinggi terdapat pada periode 2015 hingga mencapai 7,5% di kuartal ke 1 hingga kuartal ke 4. Selanjutnya pada periode 2016-2019 cenderung menunjukkan tingkat suku bunga lebih rendah dengan tren naik turun.

Urgensi profitabilitas bagi bank syariah dapat ditinjau pula dalam perspektif ekonomi makro maupun stabilitas system keuangan. Jika bank syariah belum mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal, maka kemampuan untuk memupuk modal sebagai sumber dana ekspansi pembiayaan menjadi relative terbatas sehingga memberikan dampak rendahnya daya saing maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil. Profitabilitas yang rendah bahkan negatif akan menurunkan kepercayaan deposan bahkan akan sangat rentan terhadap risiko sistemik karena sifat dasar perbankan adalah adanya kesenjangan jatuh tempo antara aktiva pembiayaan dengan sumber dana pihak ketiga.

Berdasarkan hal diatas, kajian terhadap variabel penentu kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit telah banyak dilakukan untuk memberikan kontribusi pengembangan literatur maupun pengambilan kebijakan oleh internal manajemen maupun otoritas pengawasan bank. Yousefi and Hadi-Vencheh (2016) mengelompokkan factor penentu profitabilitas bank kedalam factor spesifik bank dan ekonomi makro. Faktor spesifik

merupakan indikator kemampuan manajemen aktiva dan liabilitas bank sehingga mencapai perbankan yang sehat ditandai oleh tingginya efisiensi dan profitabilitas, leverage yang tidak mengganggu likuiditas, modal optimal yang mampu mengabsorpsi kerugian disertai ekspansi pembiayaan yang berkualitas, maupun size yang optimal (Narayan and Phan 2019; Rahim and Zakaria 2013; Rajhi and Hassairi 2013; Silaban 2017; Teng, Min, and Pan 2012; Wasiuzzaman and Gunasegavan 2013).

Selain factor internal manajemen, bank Syariah di negara yang menganut ekonomi campuran dipengaruhi oleh kondisi eksternal khususnya factor kebijakan moneter maupun ekonomi makro seperti tingkat Bunga, inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Adebola, Yusoff, and Dahalan 2011; Alpen & Anbar 2011; Nahar and Sarker 2016; Abdul-Baki and Uthman 2017)

Terlepas dari banyaknya literature dari hasil kajian empiris yang menganalisis profitabilitas bank syariah di berbagai negara maupun di Indonesia, namun sepanjang pengetahuan peneliti masih belum diperoleh kesimpulan yang konsisten khususnya terkait pengaruh permodalan, inflasi maupun suku bunga sebagai instrument kebijakan moneter terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesenjangan literature dengan menawarkan suatu hipotesis baru terkait hubungan permodalan dengan profitabilitas yang mengakomodir konflik temuan peneliti terdahulu melalui permodelan regresi data panel non linier kuadratik, menguji resiliensi bank syariah merespon kebijakan moneter (*bi rate*) serta inflasi untuk memberikan dukungan empiris yang lebih *robust*. Hasil temuan beberapa peneliti terdahulu baik variabel spesifik maupun ekonomi makro yang terbukti signifikan dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel kontrol antara lain likuiditas, kualitas pembiayaan, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini mengungkap bank syariah terbaik dalam profitabilitas sebagai rujukan bank -bank yang lain dalam memperbaiki kinerja mereka.

Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pengambilan kebijakan baik oleh internal manajemen bank, otoritas pengawasan bank maupun otoritas moneter yang mendukung kemajuan bank syariah di Indonesia.

Tingginya tingkat kecukupan modal akan menentukan kemampuan bank dalam mengabsorpsi kerugian sehingga mampu menjaga stabilitas bank (Bitar, Kabir Hassan, and Hippler 2018). Namun demikian, bagaimana keterkaitan CAR dengan profitabilitas masih menjadi perdebatan, memperhatikan hasil kajian empiris yang tidak selalu searah. (Zuhroh, Ismail, and Maskie 2015) tidak berhasil membuktikan bahwa tingginya CAR akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas dengan argumentasi bahwa Bank Syariah masih menggunakan permodalan untuk aktiva tetap maupun pemenuhan teknologi yang memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Alharbi (2017) meneliti pada bank islam di dunia menggunakan data 1996-2008 memberikan kesimpulan yang sama bahwa tingginya kecukupan modal belum mampu memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Sebaliknya penelitian Pine, Alam, and Attamimi (2015) dan Yüksel et al. (2018) untuk 11 perbankan syariah di Negara Teluk menyimpulkan dampak negatif terhadap profitabilitas ROA dan ROE. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Alshatti (2016), tingginya kecukupan modal akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit (ROA), meski terhadap ROE adalah negatif untuk perbankan di Jordan. Kelompok pertama, seperti Alshatti (2016), memberi bukti bahwa semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank semakin meningkat, kelompok 2, dampak modal tidak signifikan dan terakhir dampaknya negative terhadap profitabilitas.

Sehubungan dengan fakta diatas, setidaknya dapat dijelaskan beberapa argumentasi berikut : Pertama, modal yang kuat akan menjadi sumber pendanaan bank melakukan ekspansi

(sesuai regulasi otoritas, tidak boleh menggunakan dana pihak ketiga) terutama investasi aktiva untuk perluasan dan kenyamanan akses layanan dengan pembukaan Gedung kantor cabang, replacement peralatan maupun pemenuhan kebutuhan teknologi mutakhir. Bank yang relative baru berdiri, ditandai dengan ratio CAR yang besar (jauh melebihi persyaratan Basel) akan lebih banyak berinvestasi aktiva berisiko dengan kompensasi pendapatan rendah. Hal ini disebabkan penanaman investasi tidak akan segera menghasilkan profit, namun membutuhkan waktu.

Berdasar hal tersebut dalam jangka pendek, CAR yang tinggi tidak signifikan dalam meningkatkan efisiensi (Zuhroh, Ismail, and Maskie 2015) dan pada akhirnya belum menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Investasi aktiva tetap akan bersifat cost center, belum bergeser ke profit center (Alharbi 2017), seluruh bank islam di dunia dengan menggunakan data 1996-2008.

Kedua, CAR yang sangat besar biasanya dimiliki oleh bank yang baru berdiri. Selain mereka menempatkan kepada ATMR operasional, mereka belum mampu memanfaatkan modalnya untuk alokasi aktiva produktif berisiko secara optimal khususnya peningkatan financing. Dampak CAR yang besar adalah produktifitas modal belum maksimal yang berdampak inefisiensi dan profit yang rendah (ROA). Jika modal yang besar belum optimal dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi pembiayaan, maka CAR tinggi mengindikasikan ROA yang rendah (mempunyai pengaruh negative). Hasil studi yang sejalan dengan argumentasi tersebut oleh Yuksel, et al (2018). Selain itu, CAR yang tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga sebagai sumber pendanaan pembiayaan akan pula berdampak pada rendahnya ROE (keuntungan modal). Attamimi, Miniaoui dan Elkelish (2015) memberi kesimpulan yang sama yaitu pengaruh negative terhadap profitabilitas untuk 11 bank di Negara Kawasan Teluk.

Terakhir, CAR yang tinggi memberi peluang dalam peningkatan ATMR financing yang menghasilkan profit selain fee base income hasil investasi untuk perluasan akses layanan dan kenyamanan bertransaksi. Modal yang besar akan memberi kesempatan kepada bank untuk meningkatkan dana pihak ketiga sampai batas CAR mendekati ketentuan peraturan OJK. Disisi lain pemanfaatan CAR untuk pembiayaan bukan hanya secara total yang ditingkatkan, namun ketentuan Batas maksimum pemberian pembiayaan kepada pihak terkait ataupun kepada individu menjadi semakin besar. Berdasar hal tersebut, pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif (Alshatti, 2016).

Berdasarkan argumen di atas, pembuktian terhadap pengaruh permodalan terhadap profitabilitas adalah positif dan negatif. Pada tahap awal peningkatan kecukupan permodalan adalah linier positif terhadap profit, namun dalam batas tertentu kecukupan modal yang terlalu besar menunjukkan profitabilitas baik dari pengukuran ROA maupun ROE adalah negatif atau berlaku hukum kenaikan hasil yang semakin menurun atau pengaruhnya bersifat *U shape*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengakomodir dua kelompok temuan peneliti sebelumnya melalui permodelan hubungan non linier modal terhadap profitabilitas.

H₂: CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan CAR² berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus (Sari, Wati, and Rahardjo 2020) yang diukur dari prosentase kenaikan harga konsumen (IHK). Kenaikan inflasi dapat berdampak negative bagi sector riil karena menurunnya daya beli konsumen. Kemampuan ekspansi sector riil akan terbatas karena tidak didukung sisi permintaan (San and Heng 2013). Hal tersebut berdampak pada menurunnya kemauan pengusaha untuk

meningkatkan investasi atau modal kerja yang didanai oleh bank. Selain itu, menurunnya permintaan output sector riil berpotensi memburuknya kualitas pembiayaan (Murerwa 2015; Swarnapali 2014) maupun potensi penerimaan bagi hasil pembiayaan skema mudharaba dan musharaka, Peluang bank Syariah menghasilkan profit dari skema yang lain (murabah, ijarah, ishtishna dan lainnya) juga terganggu karena menurunnya kemakmuran masyarakat. Pengaruh negatif inflasi terhadap profitabilitas telah diuji oleh (Tumewang, Isnaini, and Musta'in 2019). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas

Bi rate merupakan tingkat bunga acuan kredit pada bank konvensional. Perbankan Syariah tidak menggunakan bunga dalam operasinya baik dari sisi penghimpunan dana maupun dalam pembiayaan. Namun demikian, dalam ekonomi campuran dimana nasabah bank Syariah khususnya depositan institusi ataupun depositan besar akan tetap memperhatikan indikasi rate atau membandingkan dengan bank konvensional. Semestinya jika tidak terjadi substitusi antara bank konvensional dengan bank Syariah maka birate tidak menjadi factor penting dalam penentuan indikasi rate untuk simpanan mengingat kontrak antara bank dan depositan adalah *Profit and loss sharings*. Argumentasi hubungan bi rate dengan kinerja bank Syariah adalah adanya persaingan dengan bank konvensional akan mendorong bank Syariah untuk memberikan return mengikuti kenaikan suku bunga deposito bank konvensional meskipun harus mengurangi return yang menjadi bagian bank Syariah. Kebijakan penyesuaian nisbah bagi hasil dana pihak ketiga, selain meningkatkan ineffisiensi juga menurunkan profitabilitas . Pengaruh negative tingkat suku bunga terhadap profitabilitas dibuktikan oleh (Adebola, Yusoff, and Dahalan 2011) pada Perbankan Islam Malaysia, (Alper and Anbar 2011) pada Bank Islam Turki, (Nahar and Sarker 2016) untuk perbankan Islam lintas Negara, Bank Islam Pakistan oleh (Abdul-Baki and Uthman 2017) serta Bank Islam Indonesia oleh Nano (2018).

H₃: BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METHOD

Penelitian ini menggunakan data panel dengan series waktu kuartalan dari tahun 2011Q1-2019Q4 dengan sampel 8 bank umum syariah di Indonesia. Penentuan pemilihan sampel 8 bank umum syariah didasarkan atas pengalaman operasional bank minimal 15 tahun beroperasi sehingga dapat diketahui kinerja dan kontribusinya terhadap perekonomian dalam jangka panjang. Sampel penelitian ini terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA syariah, Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah. Data diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Keuangan Indonesia (SEKI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel (Notasi)	Deskripsi	Sumber Data
Variabel Dependen		
Profitabilitas (ROA)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba setiap 3 bulan yang diukur dengan ROA. ROA adalah ratio pendapatan sebelum pajak terhadap total asset yang dinyatakan dalam %.	OJK
Independent variable		
Capital (CAR)	Ratio permodalan bank (tier 1 dan 2) terhadap Aktiva tertimbang menurut risiko, dinyatakan dalam %	OJK
Inflation(inf)	Kenaikan harga secara umum dan terus menerus, diukur dalam perubahan relative indeks harga konsumen dari waktu ke waktu dinyatakan dalam %	SEKI
Interest rate (IR)	Tingkat suku bunga acuan kredit bank konvensional yang ditetapkan oleh BI sebagai instrument kebijakan stabilisasi moneter, dalam %.	BPS
Variabel control		
Likuiditas (FDR)	Ratio total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dalam %	OJK
Risiko Pembiayaan (NPF)	Ratio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, diukur dalam NPF gross (%)	OJK
Variabel Makroekonomi		
Exchange rate (ER)	Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang dinyatakan dalam harga \$ 1 dalam Rupiah	SEKI
Gross Domestic Product (GDP)	Nilai seluruh produk barang pada harga berlaku yang dinyatakan dalam milyar rupiah	BPS

Tabel 1.
Metode
Penelitian yang
Digunakan

MODEL ANALISIS

Dalam rangka menganalisis pengaruh capital, inflasi terhadap profitabilitas digunakan model regresi data panel statis persamaan 1. Beberapa variable control ditambahkan dalam variable independent merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu factor spesifik bank terdiri atas FDR dan NPF. Sedangkan variable ekonomi makro adalah *exchange rate* dan GDP.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 CAR_{it}^2 + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 \ln ER_{it} + \beta_7 \ln GDP_{it} + \beta_8 Birate_{it} + u_{it} \quad (1)$$

$$ROA_{it} = \sum \alpha_{0it} + \alpha_1 CAR_{it} + \alpha_2 CAR_{it}^2 + \alpha_3 FDR_{it} + \alpha_4 NPF_{it} + \alpha_5 INF_{it} + \alpha_6 \ln ER_{it} + \alpha_7 \ln GDP_{it} + \alpha_8 Birate_{it} + u_{it} \quad (2)$$

$$ROA_{it} = \delta_0 + \delta_1 CAR_{it} + \delta_2 CAR_{it}^2 + \delta_3 FDR_{it} + \delta_4 NPF_{it} + \delta_5 INF_{it} + \delta_6 \ln ER_{it} + \delta_7 \ln GDP_{it} + v_{it} \quad (3)$$

$$ROA = \sum \Omega_0 + \Omega_1 CAR_{it} + \Omega_3 FDR_{it} + \Omega_4 NPF_{it} + \Omega_5 INF_{it} + \Omega_6 \ln ER_{it} + \Omega_7 \ln GDP_{it} + e_{it} \quad (4)$$

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 CAR_{it}^2 + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 lnER_{it} + \beta_7 lnGDP_{it} + \beta_8 Birate_{it} + u_{it} \quad (5)$$

$$ROE_{it} = \sum \alpha_{0it} + \alpha_1 CAR_{it} + \alpha_2 CAR_{it}^2 + \alpha_3 FDR_{it} + \alpha_4 NPF_{it} + \alpha_5 INF_{it} + \alpha_6 lnER_{it} + \alpha_7 lnGDP_{it} + \alpha_8 Birate_{it} + u_{it} \quad (6)$$

$$ROE_{it} = \delta_0 + \delta_1 CAR_{it} + \delta_2 CAR_{it}^2 + \delta_3 FDR_{it} + \delta_4 NPF_{it} + \delta_5 INF_{it} + \delta_6 lnER_{it} + \delta_7 lnGDP_{it} + v_{it} \quad (7)$$

$$ROE = \sum \Omega_0 + \Omega_1 CAR_{it} + \Omega_3 FDR_{it} + \Omega_4 NPF_{it} + \Omega_5 INF_{it} + \Omega_6 lnER_{it} + \Omega_7 lnGDP_{it} + e_{it} \quad (8)$$

Simbol-simbol pada persamaan model diatas dapat dijelaskan bahwa β_0, δ_0 , mencerminkan konstanta pada model *common effect* (persamaan 1 dan 5); $\beta_1 - \beta_8$ adalah koefisien regresi pada model *common effect* (1 dan 5); $\sum \alpha_{0i}$ adalah konstanta pada model fixed effect (persamaan 2 dan 6); $\alpha_1 - \alpha_8$ merupakan koefisien regresi pada model fixed effect untuk 8 bank sampel (persamaan 2 dan 6); δ_0 adalah koefisien regresi dengan mengeluarkan BI Rate pada model (persamaan 3 dan 7); $\delta_1 - \delta_7$ merupakan koefisien regresi pada model 5 dan 7; $\sum \Omega_0$ sebagai koefisien *fixed effect* dengan mengeluarkan CAR^2 dan BI Rate pada model FE (4 dan 8) dan $\Omega_1 - \Omega_7$ merupakan koefisien regresi tanpa variabel Birate dan CAR^2 model FE (persamaan 4 dan 8).

Model *random effect* tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini karena jumlah cross section lebih sedikit dibanding jumlah variable independent (Kuncoro, 2009). CEM mengasumsikan bahwa tidak terdapat efek spesifik individu (bank) sehingga konstanta β_0 , maupun koefisien regresi β_i untuk semua bank adalah sama atau bersifat homogeny. Sebaliknya, FEM mengasumsikan terdapat efek spesifik individu bank, sehingga persamaan regresi akan mengestimasi konstanta (α_{0i}) di setiap individu bank, sedangkan slope (α_i) atau koefisien regresi data panel adalah sama. Pada kriteria pemilihan model menggunakan uji chow dan uji *lagrange multiplier* pada $\alpha = 5\%$. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hasil regresi semu. Sementara uji asumsi klasik lain yaitu uji normalitas tidak diperlukan karena tidak akan mempengaruhi sifat BLUE dalam estimasi parameter (Kuncoro, 2009). Selain itu, uji autokorelasi juga tidak digunakan untuk menghindari perubahan yang mungkin terjadi pada hasil karena perubahan terjadi jika urutan data paada cross section berubah (Gujarati, 2008).

Model CE yang terpilih kemudian memperhatikan hasil uji asumsi klasik yaitu: 1. Model OLS jika non heteroskedastis dan non cross section correlation, 2. WLS jika heteroskedastis namun tidak terjadi korelasi antar cross section, 3. Seemingly Uncorrelated Regression (SUR) jika tidak ada heteroskedastis namun terjadi korelasi cross section. Model SUR digunakan untuk membantu mengevaluasi hasil estimasi variabel dalam permodelan (Widyaningsih et al, 2014), 4. FGLS jika terjadi heteroskedastis dan autokorelasi (Bai et al, 2020). Estimasi parameter model FE akan menetapkan 1 diantara 3 pilihan model berdasarkan pada asumsi struktur matriks varians-kovarians residualnya sebagaimana CEM, namun tidak menggunakan FGLS (Kuncoro, 2009 & Gujarati 2008). Tahap selanjutnya dilakukan uji signifikansi parameter secara parsial dan simultan (t dan F) pada $\alpha = 5\%$ untuk

mengambil kesimpulan menolak atau menerima hipotesis pengaruh variable independent terhadap dependent variable.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain juga terdapat pada hipotesis terkait tingkat suku bunga apakah masih menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah ataukah bank syariah semakin compliance terhadap perspektif dan regulasi tentang larangan suku bunga dalam pengaplikasian pembiayaan dan pendanaan di bank syariah. Berdasarkan tujuan ini, maka pada persamaan 5 dan 7 dilakukan exclude pada variabel tingkat suku bunga dari spesifikasi model untuk diestimasi lebih lanjut. Hasil estimasi pada persamaan 5 dan 7 akan dibandingkan dengan hasil estimasi pada persamaan terpilih (1,2,3 dan 4) melalui uji *coefficent diagnostic -redundant varible* (LR test) pada $\alpha=5\%$. Jika model 5 dan 7 lebih baik maka disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga dan sebaliknya. Selain itu, terdapat hipotesis bagaimana pola pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank syariah sehingga dalam model 6 dan 8 dilakukan exclude variabel CAR[^]. Jika hasil lebih baik dari model sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Untuk melihat bank dengan profit tertinggi dilakukan uji *cross id effect* pada estimasi model FEM yang bertindak sebagai model terpilih pada regresi data panel.

RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum melakukan pemilihan dan mengestimasi model penelitian, dilakukan pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan korelasi yang terjadi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji multikolinearitas juga menunjukkan matrik korelasi antar variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

	ROA	ROE	LnGDP	INF	LnER	CAR	FDR	NPF	IR
ROA	1.00								
ROE		1.00							
LnGDP	-0.29	-0.38	1.00						
INF	-0.03	-0.01	-0.06	1.00					
LnER	-0.33	-0.40	0.71	-0.01	1.00				
CAR	-0.03	-0.27	-0.10	0.03	-0.15	1.00			
FDR	0.15	-0.06	-0.14	0.01	-0.09	0.34	1.00		
NPF	-0.31	-0.05	0.29	0.01	0.31	-0.46	-0.27	1.00	
IR		0.07	-0.43	0.15	-0.17	-0.03	0.19	-0.11	1.00

Sumber: Output regresi Eviews 9.0, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil matrik korelasi variabel penelitian yang digunakan dalam model. Hasilnya menunjukkan bahwa antar variabel tidak terdapat korelasi satu sama lain yang dikonfirmasi dengan nilai koefisien lebih kecil dari 0,8 pada semua variabel. Hasil ini berarti estimasi dapat dilanjutkan karena pada masing-masing variabel tidak memiliki korelasi yang dapat mengakibatkan gangguan pada hasil estimasi. Pada hasil estimasi terdapat permodelan utama dengan variabel dependen ROA dan ROE sebagai proksi dari profitabilitas bank syariah. Hasil estimasi ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2.
Correlation
Matrix for
Variables

	ROA (Panel A)			
	CEM	FEM	SUR1	SUR2
LnGDP	-0,3062 (0,0689)	-0,4464 (0,6656)	0,6106 (0,3044)	1,1246 (0,0028)*
INF	-0,0442 (0,7923)	-0,0404 (0,6228)	0,00007 (0,9868)	-0,0219 (0,5959)
LnER	-1,4039 (0,0863)	-1,3271 (0,0700)*	-1,6567 (0,0001)**	-2,0557 (0,0000)*
IR	-0,1136 (0,0585)	-0,1109 (0,0374)*	-0,0530 (0,0844)	
CAR	0,0024 (0,8558)	0,0228 (0,1422)	0,00145 (0,0306)*	0,0148 (0,0243)**
CAR^	-0,0003 (0,0425)*	-0,0004 (0,0040)**	-0,0003 (0,0000)**	-0,0003 (0,0000)*
NPF	-0,1232 (0,0000)**	-0,1077 (0,0003)**	-0,1263 (0,0000)**	-0,1215 (0,0000)*
FDR	0,0103 (0,0025)*	0,0115 (0,0010)**	0,0078 (0,0000)**	0,0071 (0,0000)*
Cons	19,0119	19,836	7,5861	3,5478
Adjusted R ²	0,2278	0,3951	0,6941	0,7178
Chow		0,0000		
Lagrange Multiplier	0,0000			
Redundant Cross Section		0,0000		
Redundant Variable			0,0928	0,0000**
Specify Bank		Effect		
Bank Mandiri Syariah		0.375823		
BNI Syariah		0.398653		
BRI Syariah		-0.199979		
Bank Muamalat		-0.148987		
BCA Syariah		-0.399847		
Bukopin Syariah		-0.485486		
Bank Panin Syariah		-0.121511		
Bank Mega Syariah		0.581333		

Note: *, ** menunjukkan signifikansi pada α 1% dan 5%.

Sumber: Output regresi Eviews 9.0, 2022

Tabel 3.
Islamic Bank Profitability Estimations Model Panel A

Terdapat 2 permodelan untuk melihat profitabilitas perbankan syariah yang diproksi dengan variabel ROA (Model A) dan ROE (Model B) dengan komponen variabel independen dan variabel control yang sama. Pada uji pemilihan model ditemukan hasil bahwa model FEM merupakan model terbaik ditunjukkan dengan nilai probabilitas Chi Square pada uji Chow sebesar 0,000 lebih kecil dari α 1% dan 5%. Selanjutnya dilakukan uji *redundant cross sectional* dan ditemukan bahwa pada model FEM terdapat korelasi eror antar cross sectional yang dikonfirmasi dengan nilai Pesaran CD test sebesar 0,000 sehingga perlu dilakukan perbaikan EGLS SUR.

Hasil model SUR menunjukkan bahwa beberapa variabel makroekonomi terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga tidak signifikan sementara nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Disisi lain, dari spesifik perbankan seperti CAR, CAR², NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa tingkat suku bunga yang berdasarkan hipotesis diduga compliance terhadap profitabilitas bank syariah maka dilakukan uji *redundant variable* dan menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selanjutnya pada uji *redundant cross* variabel ditemukan bahwa secara bersama-sama tingkat suku bunga tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga memperkuat argument untuk mengeluarkan variabel tingkat suku bunga pada model.

Hasil pada persamaan ke 4 pada model A mengkonfirmasi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi positif signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Disisi lain, variabel spesifik perbankan terdiri dari CAR berpengaruh positif signifikan dikonfirmasi dengan nilai koefisien 0,0148 dan probabilitas sebesar 0,0243. Sementara itu, penambahan modal yang dicerminkan dari CAR² menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Variabel NPF juga mengkonfirmasi adanya hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang dikonfirmasi dengan nilai koefisien -0,1215 dan probabilitas 0,0000. FDR sebagai proksi rasio pembiayaan dana pihak ketiga menunjukkan pengaruh positif signifikan yang dikonfirmasi dengan koefisien 0,0071 dan probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini mengkonfirmasi dugaan bahwa modal pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bank, namun ketika modal itu ditingkatkan dua kali lebih besar justru akan menurunkan profitabilitas bank syariah.

ROE (Panel B)				
	CEM	FEM	SUR1	SUR2
LnGDP	-1,4690 (0,9398)	16,3425 (0,8546)	3,3819 (0,5815)	1,1953 (0,7802)
INF	-0,9277 (0,5512)	-0,7918 (0,5436)	-0,7558 (0,1222)	-0,7564 (0,1112)
LnER	-33,593 (0,0145)*	-32,154 (0,0058)**	-3,1070 (0,0000)**	-0,2998 (0,0000)**
IR	-0,5107 (0,6105)	-0,6324 (0,4521)	0,0695 (0,8256)	
CAR	-1,0260 (0,0000)**	-0,5679 (0,0217)*	-0,3146 (0,0000)**	-0,2768 (0,0000)**
CAR [^]	0,0060 (0,0262)	0,0018 (0,4859)	0,0004 (0,5542)	
NPF	-1,1126 (0,0199)*	-1,1695 (0,0128)*	-1,1137 (0,0000)**	-1,0907 (0,0000)**
FDR	-0,0018 (0,9737)	0,0922 (0,0941)	0,0453 (0,0042)**	0,0415 (0,0084)**
Cons	372,4895	366,7212	258,6526	282,6255
Adjusted R ²	0,2863	0,5003	0,7373	0,7547
Chow		0,0000		
Redundant Cross Section		0,7046		
Redundant V ariable			0,8387	0,4973
Specify Bank		Effect		
Bank Mandiri Syariah		18.63145		
BNI Syariah		-0.318220		
BRI Syariah		-3.926421		
Bank Muamalat		1.010083		
BCA Syariah		-6.729833		
Bukopin Syariah		-6.625362		
Bank Panin Syariah		-6.107806		
Bank Mega Syariah		4.066112		

Note: *, ** menunjukkan signifikansi pada α 1% dan 5%.

Sumber: Output regresi Eviews 9.0, 2022

Tabel 4.

Islamic Bank
Profitability
Estimations
Model Panel B

Hasil dari model B dengan proksi profitabilitas ROE juga dilakukan pengujian serupa dengan pemilihan model terbaik dimana hasilnya mengkonfirmasi bahwa FEM terpilih sebagai model terbaik. Kemudian dilakukan pengujian korelasi error antar cross section

yang ditemukan bahwa terdapat korelasi error antar cross section dan dilakukan perbaikan estimasi dengan menggunakan EGLS SUR. Hasilnya ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara nilai tukar, NPF dan CAR terhadap profitabilitas bank syariah, dikonfirmasi dengan koefisien masing-masing sebesar -3,1070; -1,1137 dan -0,3146 dengan probabilitas sebesar 0,0000 pada masing-masing variabel.

Sementara itu variabel inflasi, tingkat suku bunga dan CAR² tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan proksi ROE. Sementara itu, FDR menunjukkan pengaruh positif signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang dikonfirmasi dengan nilai koefisien sebesar 0,0453 dan probabilitas 0,0042. Untuk menjawab hipotesis terkait tingkat suku bunga yang compliance terhadap mekanisme di bank syariah, maka dilakukan uji redundant cross section variable dan ditemukan hasil bahwa secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dikonfirmasi dengan nilai F statistic sebesar 0,8387.

Selain itu, untuk menguji hipotesis terkait bagaimana pengaruh CAR ketika dilakukan penambahan modal, dilakukan uji redundant variabel dan hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama CAR tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan nilai F statistic sebesar 0,4973. Selanjutnya dilakukan pengujian persamaan ke 4 pada model B dengan EGLS SUR tanpa memasukkan variabel tingkat suku bunga dan CAR² dalam model.

Hasil estimasi pada persamaan ke 4 dari Model B mengkonfirmasi hasil serupa bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,2998 dan probabilitas 0,0000. Selain itu, variabel spesifik bank seperti CAR, NPF dan FDR juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah melalui proksi ROE. CAR dan NPF mengkonfirmasi pengaruhnya negatif signifikan dengan koefisien sebesar -0,2768 dan -1,0907 dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,0000. FDR sebagai cerminan rasio pembiayaan mengkonfirmasi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,0415 dan probabilitas sebesar 0,0084.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil ini mengkonfirmasi berlakunya hukum *the law of diminishing returns* yang ditunjukkan oleh peran CAR terhadap profitabilitas bank syariah baik dari profitabilitas asset maupun ekuitas. Pada mulanya peningkatan rasio permodalan dapat mendorong profitabilitas karena peningkatan kecukupan permodalan akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam pembiayaan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Namun, setelah CAR mencapai titik maksimum tertentu, pertanda bahwa bank syariah harus menurunkan rasio kecukupan modal agar tidak mengganggu profitabilitas mereka. Hasil estimasi regresi panel A maupun B menunjukkan *inverted U shape*. Tingkat modal yang sangat besar sebagai indikasi bank masih kesulitan dalam penyaluran pembiayaan atau terlalu besar dana *idle* yang bersumber dari ekuitas. Dari aspek lainnya, CAR yang sangat besar dapat terjadi pada bank yang berada dalam masa penyehatan dimana peran permodalan dimanfaatkan untuk mengabsorpsi kerugian atau melakukan *write-off* pembiayaan macet. Kondisi ini dapat tercermin dari hasil regresi ketika disimulasikan bahwa CAR linier (berpangkat satu) berdampak positif terhadap profitabilitas bank baik pada ROA dan ROE, namun hasil berbeda justru ditunjukkan ketika disimulasikan dengan CAR² dapat menurunkan profitabilitas bank yang dikonfirmasi dengan koefisien negatif pada model A dan B.

Hasil temuan di atas mampu menjelaskan kesenjangan antara studi empiris Alshatti (2016) yang mengkonfirmasi bahwa CAR signifikan positif terhadap profitabilitas, positif tidak

signifikan terhadap efisiensi (Zuhroh, Ismail, and Maskie 2015) dan (Alharbi 2017), negatif terhadap profitabilitas oleh Attamimi, Miniaoui dan Elkelish (2015) , Yuksel, et al, (2018) serta Pine, Alam, and Attamimi (2015). Model non linier kuadratik pada variabel permodalan telah mampu mengakomodir bukti temuan pengaruh positif dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun demikian hasil penelitian ini masih memerlukan pendalaman mengingat masih belum membedakan size antar bank dimana tingkat kecukupan modal adalah ukuran ratio perbandingan antara ekuitas dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Ukuran yang dimaksudkan tentu tidak memperhatikan apakah bank masuk dalam klaster bank besar, menengah atau kecil berdasar modal inti.

Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menegaskan bank syariah resilience terhadap kebijakan moneter dalam hal ini penetapan bi rate. Penggunaan data yang relative baru serta variabel control mikro spesifik perusahaan dan ekonomi makro lainnya yang signifikan berdasar peneliti terdahulu menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia semakin compliance terhadap larangan bunga dan jika semakin kuat dominasinya dalam industri perbankan nasional maka secara teoritis bank rsyariah akan lebih stabil dibanding bank konvensional. Hasil ini menandakan bahwa kemajuan bank syariah telah didukung oleh pelaku industri melalui peran Dewan pengawasan syariah maupun meningkatnya kesadaran dari deposan maupun mudharib dalam bertransaksi keuangan. Tentu hasil ini perlu diinterpretasi secara hati-hati mengingat peran keberpihakan pemerintah dalam hal ini kebijakan penempatan dana haji kepada bank syariah juga sangat menentukan. Disisi lain, keberadaan kebijakan bunga yang tidak signifikan sejalan dengan skema Murabaha yang penetapan margin di awal kontrak melarang merubah harga meskipun terjadi perubahan kebijakan moneter. Hal ini berdampak positif terhadap nasabah pembiayaan yang tidak mengalami peningkatan beban biaya tetap sebagaimana nasabah bank konvensional. Hasil penelitian ini merupakan sinyal positif bagi kemajuan bank syariah di Indonesia yang diharapkan akan mampu memberikan kontribusi semakin signifikan bagi penyediaan dana penggerak sektor riil. Sementara hasil studi empiris (Adebola, Yusoff, and Dahalan 2011), (Alpen & Anbar 2011) Pada Bank Islam Turki, (Nahar and Sarker 2016),(Abdul-Baki and Uthman 2017) serta Nano (2018) pada bank syariah Indonesia masih memberikan bukti bahwa kebijakan moneter berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Dinamika fundamental makro ekonomi dapat berimplikasi dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Kestabilan harga sangat penting bagi instrumen makro ekonomi sebab kondisinya dapat berdampak pada permintaan agregat yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Permintaan agregat juga menjadi komponen penting yang secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja pembiayaan di sektor perbankan. Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan Tabel 4 (Panel A) dan Tabel 5 (panel B) model SUR2 menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA maupun ROE, namun tidak terbukti signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan bukti empiris oleh (Swarnapali 2014) dan (Murerwa 2015) (Tumewang, Isnaini, and Musta'in 2019)) serta Aryanti dan Purwanto (2019) meski mempunyai arah hubungan yang sama. Beberapa argumentasi yang dapat disampaikan adalah dimungkinkan tingkat inflasi yang terjadi selama kurun waktu penelitian masih kondusif terhadap perkembangan sektor riil dan belum mengganggu kinerja pembiayaan bank syariah yang pada gilirannya tidak berimplikasi kepada kinerja profitabilitas. Inflasi dalam batas tertentu merupakan insentif bagi sektor riil untuk berkembang, namun jika berlebihan maka akan

berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat, sektor riil dan sektor perbankan. Selain itu, permodelan linier yang digunakan belum menunjukkan dampak positif dan negatif inflasi terhadap profit sebagaimana tingkat permodalan. Dimungkinkan jika model tersebut digunakan maka akan dapat mendukung temuan peneliti sebelumnya dengan tetap tidak membantah temuan berbeda untuk perbankan syariah Indonesia.

Pengaruh variable kontrol terhadap Profitabilitas dan Efek Spesifik Bank

Pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas konsisten dengan penelitian Masood & Ashraf, (2012), NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa pembiayaan macet atau gagal bayar semakin meningkat sehingga ini berdampak terhadap penurunan profitabilitas karena aktiva produktif yang dialokasikan untuk pembiayaan memiliki kemungkinan besar mengalami kemacetan dan sebaliknya. Statistik Perbankan Syariah OJK mengkonfirmasi bahwa dalam kurun waktu 2015-2019 terjadi fluktuasi rasio NPF yang mengkonfirmasi bahwa kegagalan bayar pembiayaan pada bank syariah ini mengalami tren naik turun sehingga akan berdampak pada tren fluktuatif pada profitabilitas ROA dan ROE.

FDR mencerminkan realisasi nilai pembiayaan bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Mahmudah and Harjanti 2016). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Semakin tinggi FDR mengindikasikan semakin besar dana yang disalurkan maka semakin besar pula potensi bank syariah mendapatkan pendapatan yang besar. Hasil penelitian ini mendukung temuan antara lain :(Sumarlin 2016), (Nugraheni and Alam 2014).

Pada variabel makroekonomi, nilai tukar berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah, hasil ini didukung oleh studi empiris (Tumewang, Isnaini, and Musta'in 2019). Nilai tukar sebagai instrument makroekonomi memberikan pengaruh terhadap perekonomian secara massive terlebih pada aspek perdagangan internasional, pasar valuta asing dan sektor perbankan. Hasil temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi terdapat hubungan positif signifikan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini didukung oleh studi empiris (Athanasoglou, Brissimis, and Delis 2008) dan (Alharbi 2017) mengkonfirmasi hasil bahwa terdapat hubungan linear yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas bank syariah di beberapa negara sampel penelitian.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat didorong oleh sisi permintaan maupun produksi, dimana industry perbankan memberikan peran nyata melalui kredit baik kepada rumah tangga maupun sector riil (Cahyaningrum 2017) Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan performance bank bersifat kausalitas (Kesuma 2020), karena pertumbuhan ekonomi berdampak pula kepada sector perbankan. Selama pertumbuhan ekonomi kuat, sektor riil menghadapi permintaan yang kuat sehingga pembiayaan bank Syariah akan lancar, kualitas pembiayaan semakin baik (Murerwa, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menarik investor melakukan ekspansi melalui pembiayaan bank dan berdampak positif kepada profit (Rahman, Yousaf, and Tabassum 2020). Demikian juga Pembiayaan dengan skema PLS akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding masa pertumbuhan ekonomi rendah. Di saat yang sama, perbankan Syariah akan lebih mudah menghimpun DPK karena ekspektasi keuntungan bank Syariah, sehingga kemampuan penawaran pembiayaan semakin meningkat dan berdampak kinerja bank yang meningkat pula (Saat et al. 2013) . Bukti hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan profitabilitas didukung pula oleh hasil Studi Yousafi (2016) pada Bank Islam Jordania, Al Harbi (2017) dan Nano (2018).

Analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh Tabel 4 dan 5 menyatakan bahwa bank Mandiri Syariah dan BNI syariah yang terunggul dari profitabilitas ROA, sementara untuk ROE, urutan pertama dan kedua adalah Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat. Berdasarkan hal tersebut bank yang lain dapat merujuk kepada ke dua bank tersebut dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Salah satu hal yang menjadi keunikan dan dimungkinkan menjadikan kedua bank tersebut unggul adalah *size* yang lebih besar dari yang lain dimana variabel ini masih belum dimasukkan dalam model penelitian, selain variabel lain yang belum diteliti seperti keunggulan produk maupun teknologi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah semakin resilience dan compliance terhadap larangan bunga, yang dikonfirmasi dengan pengaruh BI Rate tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa CAR dapat berpengaruh positif dan negatif melalui hubungan non linier kuadratik. Selain itu, penelitian ini menguatkan teori bahwa FDR berpengaruh positif dan NPF negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perbankan syariah membutuhkan kondisi kestabilan makroekonomi (pertumbuhan ekonomi positif, inflasi rendah dan nilai tukar yang stabil) sebab kestabilan makroekonomi dapat membawa efek parsial maupun simultan terhadap kinerja seluruh sektor baik sektor perbankan, sektor riil maupun sektor ekonomi lainnya. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas cukup baik dibuktikan dengan R^2 adjusted 0.75. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain belum mampu mengakomodir konflik pengaruh inflasi terhadap profit, tidak mengklaster sampel berdasar size ketentuan modal inti, hanya menganalisis respon jangka panjang serta belum menganalisis keunikan bank ditinjau dari aspek keunggulan produk maupun teknologi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, diharapkan menjadi celah bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji permasalahan lebih mendalam dan kompleks terhadap performa bank syariah bahkan membandingkannya dengan bank syariah di lingkup global untuk mengukur daya saing. Hasil ini juga memberikan saran bagi perbankan syariah untuk memperhatikan batas kecukupan modal yang mampu meningkatkan profitabilitas bank. Bagi otoritas moneter untuk lebih menjaga stabilitas harga, nilai tukar serta pertumbuhan ekonomi yang berdampak nyata bagi perkembangan bank syariah. Otoritas Jasa keuangan memperhatikan batas penentuan kecukupan modal minimum demi mendukung kemampuan bank mencapai profitabilitas dengan tetap memperhatikan upaya pencapaian stabilitas system perbankan nasional.

REFERENCES

- Abdul-Baki, Zayyad, and Ahmad Bukola Uthman. 2017. "Exploring the 'Social Failures' of Islamic Banks: A Historical Dialectics Analysis." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Adebola, Solarin Sakiru, W S Wan Yusoff, and Jauhari Dahalan. 2011. "An ARDL Approach to the Determinants of Nonperforming Loans in Islamic Banking System in Malaysia." *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 1(2): 20–30.
- Aktaş, Metin, and Osman Taylan. 2021. "Determinants of Islamic Banks' Profitability Using Panel Data Analysis and ANFIS Approaches in Saudi Arabia." *Journal of King*

Abdulaziz University, *Islamic Economics* 34(2): 19–40.

413

- Alharbi, Ahmad T. 2017. “Determinants of Islamic Banks’ Profitability: International Evidence.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Alpen & Anbar. 2011. “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey .” *Business and Economics Journal* 2(2): 139–52. www.berjournal.com.
- Alper, Deger, and Adem Anbar. 2011. “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey.” *Business & Economics Research Journal* 2(2): 139–52.
- Alshatti, Ali Sulieman. 2016. “Determinants of Banks’ Profitability—the Case of Jordan.” *Investment Management and Financial Innovations* (13, Iss. 1): 84–91.
- Athanasoglou, Panayiotis P, Sophocles N Brissimis, and Matthaïos D Delis. 2008. “Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability.” *Journal of international financial Markets, Institutions and Money* 18(2): 121–36.
- Bitar, Mohammad, M. Kabir Hassan, and William J. Hippler. 2018. “The Determinants of Islamic Bank Capital Decisions.” *Emerging Markets Review* 35: 48–68. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.12.002>.
- Cahyaningrum, Ina Sholati. 2017. “Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014.” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1).
- Chowdhury, M.A.F. 2015. “Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks: Bank Specific Factors or Macroeconomic Factors? An Empirical Study on Malaysian Islamic Banks.” *European Journal of Islamic Finance* 2(1): 1–8.
- Gujarati, D., & Porter, C. (2008). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Kesuma, Hendra. 2020. “Analisis Hubungan Kausalitas Sektor Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Quantitative Economics Journal* 2(3): 1–17.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga
- Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. 2016. “Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013.” In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK,*.
- Masood, Omar, and Muhammad Ashraf. 2012. “Bank-specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks: The Case of Different Countries.” *Qualitative Research in Financial Markets*.
- Murerwa, Charles B. 2015. “Determinants of Banks’ Financial Performance in Developing Economies: Evidence from Kenyan Commercial Banks.”
- Nahar, Shamsun, and Niluthpaul Sarker. 2016. “Are Macroeconomic Factors Substantially Influential For Islamic Bank Financing? Cross-Country Evidence.” *IOSR Journal of Business and Management* 18: 20–27.

- Narayan, Paresh Kumar, and Dinh Hoang Bach Phan. 2019. "A Survey of Islamic Banking and Finance Literature: Issues, Challenges and Future Directions." *Pacific-Basin Finance Journal* 53: 484–96.
- Nugraheni, Peni, and Whinda Febrianti Iskandar Alam. 2014. "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia." *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 15(1): 1–16.
- OJK. 2019. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi Dan Keuangan Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* 53(9): 18.
- Pine, A Tenriugi Daeng, Gemini Alam, and Faisal Attamimi. 2015. "Standardisasi Mutu Ekstrak Daun Gedi (*Abelmoschus Manihot* (L.) Medik) Dan Uji Efek Antioksidan Dengan Metode DPPH." *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar* 3(3): 111–28.
- Porter, Michael E. 2021. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. the free press.
- Rahim, Siti Rohaya Mat, and Roza Hazli Zakaria. 2013. "Comparison on Stability between Islamic and Conventional Banks in Malaysia." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 9(3): 131–49.
- Rahman, Habib-ur, Muhammad Waqas Yousaf, and Nageena Tabassum. 2020. "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: A Revisit of Pakistani Banking Sector under Dynamic Panel Data Approach." *International Journal of Financial Studies* 8(3): 42.
- Rajhi, Wassim, and Slim A Hassairi. 2013. "Islamic Banks and Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis between MENA and Southeast Asian Countries." *Région et développement* 37(1): 1–31.
- Rizvi, Syed Aun R., Paresh Kumar Narayan, Ali Sakti, and Ferry Syarifuddin. 2020. "Role of Islamic Banks in Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration." *Pacific Basin Finance Journal* 62(August 2018): 101117.
- Rosikah et al. 2018. "Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value." *The International Journal of Engineering and Science (IJES)* 7(3): 6–14.
- Saat, Noor Fairose, Intan Salwani Mohamed, Nor Balkish Zakaria, and Normah Omar. 2013. "Factors Determining Level of Internal Controls Implementation among Non Profit Organizations in Malaysia." *Advances in Natural and Applied Sciences* 7(5): 425–35.
- San, Ong Tze, and Teh Boon Heng. 2013. "Factors Affecting the Profitability of Malaysian Commercial Banks." *African Journal of Business Management* 7(8): 649–60.
- Sari, Mislia Ambar, Lela Nurlaela Wati, and Bambang Rahardjo. 2020. "Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1–13.
- Silaban, Pasaman. 2017. "The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia."
- Sumarlin, Sumarlin. 2016. "Analisis Pengaruh Inflasi, Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*

6(2): 296–313.

415

- Swarnapali, RMNC. 2014. “Firm Specific Determinants and Financial Performance of Licensed Commercial Banks in Sri Lanka.”
- Teng, Jinn-Tsair, Jie Min, and Qinhua Pan. 2012. “Economic Order Quantity Model with Trade Credit Financing for Non-Decreasing Demand.” *Omega* 40(3): 328–35.
- Tumewang, Yunisty Karina, Rindang Nuri Isnaini, and Jannatul Liutammima Musta’in. 2019. “The Impact of Macro Economy toward Profitability of Islamic Bank.” *Asian Journal of Islamic Management*: 101–8.
- Wasiuzzaman, Shaista, and Umadevi Nair Gunasegavan. 2013. “Comparative Study of the Performance of Islamic and Conventional Banks: The Case of Malaysia.” *Humanomics*.
- Yousefi, Ali, and Abdollah Hadi-Vencheh. 2016. “Selecting Six Sigma Projects: MCDM or DEA?” *Journal of Modelling in Management*.
- Yüksel, Serhat, Shahriyar Mukhtarov, Elvin Mammadov, and Mustafa Özsarı. 2018. “Determinants of Profitability in the Banking Sector: An Analysis of Post-Soviet Countries.” *Economies* 6(3): 41.
- Zahrah, F., I. Fahmi, and S. Jahroh. 2019. “Determinants of Profitability Level of Bank Syariah in Indonesia: A Case Study At Pt. Bank Syariah Mandiri.” *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 85(1): 312–20.
- Zuhroh, Idah, Munawar Ismail, and Ghozali Maskie. 2015. “Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia—a Stochastic Frontier Analysis.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211: 1122–31.